

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data yang akurat sehingga suatu pengetahuan dapat dikembangkan atau dibuktikan kebenarannya. Dengan demikian, pengetahuan tersebut dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, serta mengantisipasi permasalahan dalam bidang tertentu. Metode penelitian juga merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi yang selanjutnya diolah dan dianalisis secara ilmiah sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2020) “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Heryadi (2014:42) menjelaskan, “Metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut”.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Heryadi (2014:36) “Pendekatan kuantitatif lahir dari hasil pemikiran para ahli filsafat positivisme yang lebih mengutamakan pada pola pikir ilmiah”. Salah satu ciri yang menonjol dalam penelitian kuantitatif adalah data harus dikuantitaskan berupa angka-angka dan dapat diolah dengan bantuan statistik. Metode penelitian yang penulis lakukan adalah metode eksperimen. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Heryadi (2014:48) metode eksperimen digunakan untuk menyelidiki hubungan sebab-akibat antara variabel yang diteliti. Artinya untuk mengetahui bahwa variabel X menjadi sebab atau pengaruh Dalam variabel Y dapat dilakukan perlakuan variabel X Dalam kelompok sampel sebagai kelompok eksperimen, kemudian dilakukan pengukuran variabel Y Dalam kelompok sampel tersebut untuk diketahui pengaruh perlakuan X Dalam Y.

Untuk menjaga keobjektifan penelitian di kelas eksperimen, peserta didik diberikan perlakuan berupa pembelajaran menyusun teks prosedur dengan menerapkan model *Discovery Learning*. Hasil pembelajaran kemudian diukur untuk mengetahui efektivitas model tersebut Dalam kemampuan menyusun teks prosedur.

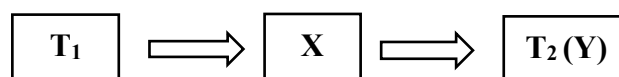
B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan cara yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data yang diperlukan secara sistematis dan terarah. Heryadi (2014:123) berpendapat, “Desain penelitian merupakan rancangan pola atau corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka pikir yang dibangun”. Sugiyono (2020:73) mengemukakan, “Terdapat beberapa bentuk desain eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian, yaitu *Pre-Experimental Design*, *True Experimental Design*, *Factorial Design*, dan *Quasi Experimental Design*”.

Sugiyono (2020:79) mengemukakan dua bentuk desain quasi eksperimen, yaitu *Time-Series Design* menggunakan satu kelompok yang diberi perlakuan dengan pengukuran berulang sebelum dan sesudah perlakuan, sedangkan *Nonequivalent Control Group Design* melibatkan dua kelompok yang tidak dipilih secara acak, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang masing-masing diberikan *pretest* dan *posttest*. Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Bentuk desain eksperimen yang akan penulis gunakan yaitu *quasi experimental design*. Heryadi (2014:51) mengemukakan, “Metode eksperimen semu adalah metode penelitian yang menuntut satu kali perlakuan variabel X pada satu kelompok sampel penelitian”. Berdasarkan pendapat Sugiyono dan Heryadi, penulis menyimpulkan bahwa eksperimen semu merupakan metode penelitian yang memberikan perlakuan Dalam kelompok tertentu untuk mengetahui pengaruh suatu variabel Dalam variabel lainnya, namun tanpa dilakukan pengacakan dalam pemilihan subjek penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu dengan desain penelitian *pretest-posttest design* sebagai berikut.



Gambar 3.1

Rancangan eksperimen semu (Heryadi, 2014:51)

Keterangan:

T₁ : Pengukuran awal (*pretest*) menyusun teks prosedur.

X : Eksperimen (perlakuan) variabel X (pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *problem based learning*).

T₂ : Pengukuran akhir (*posttest*) sebagai data variabel Y.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek yang diamati dan diukur dalam suatu penelitian secara objektif. Heryadi (2014:124) menyatakan “Variabel adalah bagian yang menjadi objek kajian dalam masalah penelitian. Setiap peneliti memiliki variabel penelitian (mungkin satu atau lebih variabel)”.

Heryadi menjelaskan bahwa setiap variabel dalam penelitian memiliki status dan peranan yang berbeda. Ada variabel bebas (X), yaitu variabel yang memberikan efek Dalam variabel lain dan variabel terikat (Y), yaitu variabel yang ditimbulkan oleh variabel bebas. Sejalan dengan itu, Sugiyono (2020:38) “Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan tersebut, penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Discovery Learning* yang diberi simbol X. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menyusun teks prosedur yang diberi simbol Y.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data ataupun informasi untuk kebutuhan penelitiannya. Penulis mengumpulkan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik tes.

1. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik untuk memperoleh data melalui proses tanya jawab. Teknik wawancara menjadi salah satu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Heryadi (2014:74) berpendapat, “Teknik wawancara atau *interview* adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (*interviewer*) dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*)”. Selain itu, Sugiyono (2020:137) menyatakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila ingin mengetahui hal-hal kecil dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan pendidik dan peserta didik yang dilakukan sebelum menyusun skripsi ini, tujuannya untuk menggali permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Penulis juga mewawancarai peserta didik setelah proses penelitian selesai dengan tujuan untuk mengetahui hal-hal yang dirasakan oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning*.

2. Teknik Observasi

Selain menggunakan tanya jawab atau wawancara, peneliti juga perlu melihat langsung apa yang terjadi di dalam kelas saat proses belajar mengajar sedang berjalan. Mengamati situasi kelas secara langsung sangat penting agar peneliti tahu bagaimana keadaan yang sebenarnya, bukan sekadar menduga-duga. Dengan melihat langsung, peneliti bisa merekam hal-hal nyata yang tidak bisa digambarkan oleh angka atau nilai ujian, seperti bagaimana perhatian peserta didik saat pendidik menjelaskan, kepatuhan mereka dalam mengikuti aturan, serta keaktifan mereka di dalam kelas. Pengamatan langsung ini menjadi kunci penting untuk mendapatkan gambaran utuh tentang sikap dan kerja sama peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Sejalan dengan hal tersebut, teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara meneliti dan mengamati secara langsung fenomena

atau kejadian di lapangan. Dalam penelitian yang berkaitan dengan pengajaran dan pendidikan, teknik ini dilakukan agar peneliti bisa mengamati peserta didik pada aspek tingkah laku dan partisipasi peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data awal serta mengamati perubahan sikap dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Heryadi (2014:84) berpendapat bahwa teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengamati suatu peristiwa atau keadaan.

Dalam penelitian pengajaran bahasa, teknik observasi sering dilakukan oleh peneliti untuk mengamati tingkah laku peserta didik dalam belajar. Contohnya adalah melihat partisipasi saat diskusi, aktivitas mengajukan pertanyaan, serta tingkat kesungguhan dalam belajar. Melalui teknik observasi ini, data yang diperoleh adalah data nyata yang berkaitan dengan sikap peserta didik di lapangan. Menurut Heryadi (2014:84), teknik observasi dibagi menjadi dua macam, yaitu teknik observasi nonpartisipan dan teknik observasi partisipan. Teknik observasi nonpartisipan adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan yang dilakukan oleh pengamat di luar objek yang diamati. Sebaliknya, teknik observasi partisipan yaitu teknik pengumpulan data melalui pengamatan yang dilakukan oleh pengamat dengan cara ikut serta atau mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang sedang diamati.

Berdasarkan jenis tersebut, penulis memilih menggunakan teknik observasi partisipan dalam penelitian ini. Peneliti akan mengamati secara langsung bagaimana sikap peserta didik ketika melaksanakan proses pembelajaran dengan model *Discovery Learning*. Peneliti terlibat secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung agar bisa mendapatkan informasi yang nyata dan jujur berdasarkan perilaku asli dari peserta didik yang sedang diamati.

3. Teknik Tes

Pengukuran terhadap keberhasilan belajar peserta didik memerlukan sebuah alat ukur yang objektif, nyata, dan dapat dihitung secara pasti. Peneliti tidak bisa hanya mengandalkan perkiraan atau pengamatan sekilas untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami suatu materi pelajaran. Melalui pemberian soal atau

pengujian yang terstruktur, kita dapat melihat dengan jelas perbandingan kemampuan peserta didik antara sebelum dan sesudah mereka diberikan perlakuan di dalam kelas. Angka atau nilai yang diperoleh dari hasil pengujian ini menjadi bukti konkret yang sah untuk menilai apakah sebuah model pembelajaran benar-benar memberikan pengaruh yang positif atau tidak terhadap keterampilan berbahasa peserta didik.

Sejalan dengan pemikiran tersebut, Heryadi (2014:90) mengemukakan bahwa teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tes, pengujian, atau pengukuran kepada suatu objek, baik manusia maupun benda. Teknik tes sangat tepat digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan, minat, dan bakat manusia, atau mengukur ukuran dari suatu benda, misalnya jumlah ukuran berat, panjang, suhu, dan sebagainya. Dalam penelitian pendidikan, khususnya penelitian pembelajaran, teknik tes merupakan instrumen penelitian yang tidak pernah ditinggalkan karena data hasil belajar, minat belajar, serta kecerdasan pembelajar menjadi data utama yang dicari.

Dalam penelitian ini, teknik tes yang penulis gunakan dibagi menjadi dua tahap, yaitu tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Tes awal (*pretest*) digunakan untuk memperoleh data kemampuan dasar sebagai bahan ukuran tentang sejauh mana keterampilan peserta didik dalam menulis teks prosedur sebelum mereka menerima materi pembelajaran. Sementara itu, tes akhir (*posttest*) digunakan untuk mendapatkan nilai akhir setelah peserta didik menerima perlakuan di kelas. Adapun bentuk tes yang dipilih oleh penulis adalah tes uraian, yang bertujuan untuk memperoleh data mendalam terkait performa dan kemampuan nyata peserta didik dalam menyusun teks prosedur dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

E. Populasi dan Sampel

Langkah awal yang sangat krusial dalam menentukan arah pengumpulan data sebuah penelitian adalah menetapkan batasan subjek secara makro. Sebelum peneliti memilih kelompok kecil untuk diberikan tindakan, peneliti harus memperjelas terlebih dahulu payung besar atau lingkungan kelompok yang memiliki kesamaan sifat dan latar belakang yang homogen. Penetapan ruang lingkup yang jelas ini penting agar generalisasi atau kesimpulan yang ditarik di

akhir penelitian memiliki dasar hukum yang kuat dan tidak melebar ke luar konteks. Dengan memetakan batasan wilayah sebaran subjek di lembaga tempat penelitian, peneliti dapat menjamin bahwa sumber data yang digunakan benar-benar valid dan representatif untuk mewakili kondisi nyata di lapangan.

Populasi adalah sekumpulan data yang memiliki karakteristik yang sama. Menurut Sugiyono (2020, hal. 80), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sejalan dengan itu, menurut Heryadi (2014:93) “Populasi adalah keseluruhan subjek baik manusia, gejala, benda, atau peristiwa”. Berdasarkan pengertian ahli yang telah dikemukakan, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 17 tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026.

Penulis menyimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sumber data dalam suatu penelitian. Oleh karena itu, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 17 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026 dengan jumlah populasi 299 peserta didik yang terdiri dari 9 kelas sebagai berikut.

Tabel 3.1 Data Populasi Kelas VII SMP Negeri 17 Tasikmalaya

Kelas	Jumlah Peserta Didik (orang)
VII A	33
VII B	34
VII C	34
VII D	32
VII E	32
VII F	32
VII G	32
VII H	32
VII I	32
Jumlah	299

Selanjutnya penulis menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Sampel adalah sebagian dari populasi, Heryadi (2014:93) “Sampel adalah sebagian dari populasi yang langsung dikenai penelitian sebagai bahan

generalisasi untuk populasi”. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. Heryadi (2014:105) Teknik purposif (*purposive sampling*) yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Pertimbangan itu tentunya berkaitan dengan maksud dikenakannya penelitian yang akan dilaksanakan. Sampel dipilih karena dianggap mampu memberikan data yang dibutuhkan secara optimal sesuai dengan fokus penelitian.

Pertimbangan dalam pemilihan sampel dengan teknik *purposive sampling* adalah sebagai berikut.

1. Tingkat kemampuan akademik peserta didik relatif seimbang.
2. Kelas sesuai dengan materi pembelajaran yang diteliti.
3. Adanya rekomendasi dari pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia.
4. Kondisi kelas memungkinkan untuk dilaksanakannya penelitian.
5. Adanya izin dan dukungan dari pihak sekolah.
6. Berdasarkan uji homogenitas dari nilai UAS.

Setelah penulis melaksanakan *purposive sampling* terpilihlah kelas VII-C dan VII F. Kelas VII C sebagai kelas eksperimen dan kelas VII F sebagai kelas kontrol.

Tabel 3.2 Data Sampel Kelas Eksperimen (Kelas VII C)

No.	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1.	Adi Pratama	L
2.	Ahmad Mufti Jamalul Lail	L
3.	Aisyah Lailatul Adha	P
4.	Alivia Yulianti	P
5.	Arkan Dhiya'ulhaq	L
6.	Arsal Nurul Huda	L
7.	Chelsea Silvia Arshany	P
8.	Delin Novaliani	P
9.	Dimas Moh Farhan	L
10.	Ghina Adwa Azaliya	P
11.	Hadi Rismawandi	L
12.	Hayza Nurwahdan	L
13.	Keysa Nur Fitri	P
14.	Lestari Nur Hikmah	P
15.	Muhamad Faiz Ramadhan	L
16.	Muhammad Alfathir Rizky	L

17.	Muhammad Bahaa Ulhaq	L
18.	Muhammad Ridwan Saparudin	L
19.	Nadilla Nurcahyati	P
20.	Nawfal Tiansyah	L
21.	Nazma Setia Farzana	P
22.	Nofal Rizqi Mulyadi	L
23.	Nur Laila Sani	P
24.	Nurul Zunjila Putri	P
25.	Rahmi Azzahratussitta	P
26.	Rehan Parhani	L
27.	Rizky Alviansyah	L
28.	Safa Khoirunnisa	P
29.	Sahla Salsabila Sayyidah Rahma	P
30.	Shilla Fersy Melandry	P
31.	Syarah Juzailah	P
32.	Vivi Nuraeni Wijaya	P
33.	Zahira Salsabila	P
34.	Zara Assyifa Putri	P
Lk: 15 Orang		Jumlah: 34 Orang
		Pr: 19 Orang

Tabel 3.3 Data Sampel Kelas Kontrol (Kelas VII F)

No.	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1.	Al Nurrizwan	L
2.	Alfiandra Septian Hanif	L
3.	Anisa Awaliya Nurasyiah	P
4.	Aprilia Nur Firdaus	P
5.	Azhar Zaeni	L
6.	Diana Nastasari	P
7.	Epi Nuraeni	P
8.	Eza Yassar Ridwan	L
9.	Fazril Al Farisi	L
10.	Hidayatul Atkia	P
11.	Imam Imami	L
12.	Khairon Ali	L
13.	Marsya Aurelia	P
14.	Muhamad Rafli Dzikri	L
15.	Muhamad Yusup Setiaji	L
16.	Muhammad Faisal Nurul Alam	L
17.	Muhammad Gibran Kholhani	L
18.	Nai Napisa	P
19.	Naila Muazara Ulfa	P
20.	Nesya Zahra	P
21.	Pebi Pebiola Anggraeni	L
22.	Rafa Khairul Hadi	P

23.	Raisya Syumi Khumairoh	P
24.	Rasya Fajri Ridwanto	L
25.	Reisha Sukma Ayu	P
26.	Rifal Zamzara	L
27.	Salsa Nurul Maulida	P
28.	Sesti Nurzasifa	P
29.	Ujang Dodi	L
30.	Valenda Nurkayla Putri	P
31.	Wahyu Jatnika	L
32.	Zaira Raihan Azhar	P
Lk: 16 Orang	Jumlah: 32 Orang	Pr: 16 Orang

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam suatu penelitian untuk mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes kemampuan menyusun teks prosedur. Tes tersebut digunakan untuk memperoleh data mengenai kemampuan peserta didik kelas VII SMP Negeri 17 Tasikmalaya dalam menyusun teks prosedur. Penyusunan instrumen mengacu pada Kurikulum Merdeka, khususnya capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), dan indikator ketercapaian tujuan pembelajaran (IKTP) yang berkaitan dengan materi teks prosedur.

1. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang dapat digunakan dalam instrumen penilaian. Menurut Heryadi (2014:74) “teknik wawancara atau *interview* adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (*interview*) dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*)”.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan tujuan supaya memperoleh hasil data yang objektif.

Tabel 3.4 Pedoman Wawancara Pendidik

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah peserta didik kelas VII SMP Negeri 17 Tasikmalaya mengalami kesulitan dalam pembelajaran menyusun teks prosedur?	

2.	Model Pembelajaran apa yang sering Ibu gunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	
3.	Selama mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia, bagaimana motivasi belajar peserta didik?	
4.	Apakah Ibu mengenal model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> ?	
5.	Apakah Ibu pernah menggunakan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> dalam menyusun Teks Prosedur?	

Tabel 3.5 Pedoman Wawancara Peserta Didik

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana pendapat kamu tentang pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah?	
2.	Apa yang membuat kamu semangat belajar bahasa indonesia?	
3.	Apa kamu pernah mengalami kesulitan saat pembelajaran?	
4.	Apakah kamu tahu apa itu teks prosedur?	
5.	Lebih suka pembelajaran mandiri atau kelompok?	
6.	Pembelajaran pada materi apa yang kamu sukai?	
7.	Apakah pendidik sering memakai metode ceramah?	

2. Pedoman Observasi

Penulis mengamati tingkah laku peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Heryadi (2014:84) “Teknik Observasi adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengamati suatu peristiwa atau keadaan.” dengan menggunakan teknik observasi, penilaian sikap yang penulis gunakan meliputi kesungguhan, keaktifan, dan partisipasi. Teknik observasi yang peneliti gunakan adalah Teknik Observasi partisipan yaitu teknik pengumpulan data melalui pengamatan yang dilakukan oleh pengamat berturut serta dalam orang-orang yang sedang diamati selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 3.6 Observasi Peserta Didik

No.	Nama	Aspek yang dinilai		
		Kesungguhan (A-C)	Keaktifan (A-C)	Partisipasi (A-C)
1.				
2.				
3.				
4.				
Dst.				

a. Kesungguhan

Aspek yang dinilai	Skor	Keterangan
Peserta didik menyimak semua penjelasan dari pendidik	A	Aktif
Peserta didik menyimak sebagian besar penjelasan dari pendidik.	B	Kurang aktif
Peserta didik menyimak sebagian kecil penjelasan dari pendidik.	C	Tidak aktif

b. Keaktifan

Aspek yang dinilai	Skor	Keterangan
Peserta didik aktif mengikuti semua proses kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir.	A	Aktif
Peserta didik aktif mengikuti sebagian besar proses kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir	B	Kurang aktif

Peserta didik aktif mengikuti sebagian kecil proses kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir.	C	Tidak aktif
---	---	-------------

c. Partisipasi

Aspek yang dinilai	Skor	Keterangan
Peserta didik berani untuk berpartisipasi memberikan pendapat dengan baik dan benar dalam diskusi.	A	Aktif
Peserta didik kurang berani untuk berpartisipasi memberikan pendapat dalam diskusi.	B	Kurang aktif
Peserta didik tidak berani untuk berpartisipasi memberikan pendapat dalam diskusi.	C	Tidak aktif

3. Pedoman Tes

Penulis menggunakan pedoman tes sebagai salah satu instrument penilaian. Tes yang penulis gunakan adalah dengan menggunakan tes esai atau uraian, yakni menugaskan peserta didik untuk menyusun teks prosedur. Heryadi (2014:90) mengemukakan, “Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tes/pengujian atau pengukuran kepada suatu objek (manusia atau benda)”.

4. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) merupakan istilah yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka sebagai pengganti silabus pada Kurikulum 2013. Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan logis dalam suatu fase pembelajaran, mulai dari awal hingga akhir pembelajaran pada fase tersebut. Seperti halnya silabus pada Kurikulum 2013, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai Capaian Pembelajaran (CP), yang pada Kurikulum 2013 dikenal dengan istilah Kompetensi Dasar (KD).

5. Modul Ajar

Ruang GTK (2024) Modul ajar/RPP adalah salah satu jenis perangkat ajar yang dirancang setidaknya memenuhi komponen minimum dan sistematis untuk memandu guru dalam melaksanakan pembelajaran. Model ajar yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah modul ajar bahasa Indonesia semester ganjil materi ajar teks prosedur. Modul Ajar (MA) ini adalah perangkat pembelajaran yang digunakan penulis dalam penelitian di SMP Negeri 17 Tasikmalaya.

G. Langkah-langkah Penelitian

Dalam melakukan metode penelitian eksperimen, tentunya membutuhkan suatu prosedur. Prosedur penelitian metode eksperimen Heryadi (2014:50) mengemukakan langkah-langkah penelitian sebagai berikut.

1. Memiliki permasalahan yang cocok dipecahkan dengan metode eksperimen.
2. Membangun kerangka pikir penelitian.
3. Menyusun instrumen penelitian.
4. Mengeksperimen variabel X pada sampel yang telah dipilih.
5. Mengumpulkan data (variabel Y) sebagai dampak dari eksperimen.
6. Menganalisis data.
7. Merumuskan simpulan.

Sejalan dengan pendapat tersebut, penulis merumuskan langkah-langkah dalam rencana pelaksanaan penelitian tersebut yaitu:

1. Penulis melakukan kegiatan wawancara dengan beberapa pendidik Bahasa Indonesia untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan yang dialami peserta didik kelas VII SMP Negeri 17 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026.
2. Penulis menyusun rancangan penelitian dengan menggunakan metode eksperimen. Dalam penelitian ini, penulis menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran menyusun teks prosedur.
3. Penulis menyiapkan instrumen penelitian yang meliputi pedoman wawancara, pedoman observasi, alur tujuan pembelajaran, modul ajar untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol, serta pedoman penilaian.
4. Penulis melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* di kelas eksperimen dan model *problem based learning* di kelas kontrol.

5. Penulis mengumpulkan data dari hasil pelaksanaan penelitian eksperimen untuk mengetahui tingkat keefektifan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran menyusun teks prosedur.
6. Penulis mengolah dan menganalisis data yang telah diperoleh dengan menggunakan uji prasyarat analisis statistik serta uji hipotesis.
7. Penulis menyusun simpulan berdasarkan hasil analisis data dari penelitian yang telah dilaksanakan.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Sugiyono (2020:147) “statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau melakukan generalisasi”. Selanjutnya, Heryadi (2024:3) menjelaskan, “statistika deskriptif adalah statistika yang berkaitan dengan kegiatan penyusunan, penyajian, dan peringkasan data sehingga dapat memberikan gambaran mengenai hasil pengukuran sebagaimana adanya”.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa statistika deskriptif merupakan teknik yang digunakan untuk mengolah dan menyajikan data dalam bentuk ringkasan, tabel, atau grafik untuk memberikan gambaran yang objektif mengenai data yang diteliti, tanpa bermaksud menggeneralisasikan hasilnya ke populasi yang lebih luas.

1. Uji Prasyarat Eksperimen

Uji prasyarat eksperimen dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi syarat statistik sebelum dianalisis lebih lanjut. Uji ini meliputi uji homogenitas sampel, uji validitas, dan uji reliabilitas. Dengan dilakukannya uji prasyarat tersebut, diharapkan data yang diperoleh benar-benar layak untuk dianalisis pada tahap selanjutnya.

a. Uji Homogenitas Sampel

Pengujian terhadap kesamaan varians kelompok sampel merupakan langkah metodologis yang sangat penting sebelum perlakuan eksperimen diberikan. Peneliti

harus memastikan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dipilih memiliki kondisi awal yang setara atau sejenis. Jika kondisi awal kedua kelompok tersebut terbukti sama, maka perubahan atau peningkatan kemampuan yang terjadi setelah eksperimen murni disebabkan oleh efektivitas model pembelajaran yang diuji, bukan karena perbedaan kemampuan dasar peserta didik sejak awal. Melalui kepastian ini, hasil penelitian akan memiliki derajat validitas yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Sejalan dengan hal tersebut, uji homogenitas merupakan uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi atau sampel memiliki kesamaan (homogen) atau tidak. Uji homogenitas merupakan uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi atau sampel memiliki kesamaan (homogen) atau tidak. Sugiyono (2020) “Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varians dari dua kelompok atau lebih dalam penelitian memiliki kesamaan atau tidak”. Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesamaan variansi data antara kelompok yang diteliti. Proses perhitungan uji homogenitas data dilakukan dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS *Statistics* 25.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut: apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$), maka data berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama atau homogen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$), maka data berasal dari populasi yang memiliki variansi yang tidak sama atau tidak homogen. Hasil uji homogenitas sampel diperoleh dari data nilai UAS peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut perolehan hasil uji homogenitas sampel.

Tabel 3.7 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.234	1	64	.630

Tabel 3.8 Data Nilai Ujian Akhir Semester Kelas VII C

Nama	Nilai
Adi Pratama	84
Ahmad Mufti Jamalul Lail	82
Aisyah Lailatul Adha	88
Alivia Yulianti	85
Arkan Dhiya'ulhaq	82
Arsal Nurul Huda	85
Chelsea Silvia Arshany	81
Delin Novaliani	90
Dimas Moh Farhan	83
Ghina Adwa Azaliya	89
Hadi Rismawandi	84
Hayza Nurwahdan	84
Keysa Nur Fitri	87
Lestari Nur Hikmah	85
Muhamad Faiz Ramadhan	80
Muhammad Alfathir Rizky	84
Muhammad Bahaa Ulhaq	88
Muhammad Ridwan Saparudin	81
Nadilla Nurcahyati	85
Nawfal Tiansyah	84
Nazma Setia Farzana	86
Nofal Rizqi Mulyadi	83
Nur Laila Sani	85
Nurul Zunjila Putri	84
Rahmi Azzahratussitta	88
Rehan Parhani	84
Rizky Alviansyah	83
Safa Khoirunnisa	86
Sahla Salsabila Sayyidah Rahma	88
Shilla Fersy Melandry	88
Syarah Juzailah	85
Vivi Nuraeni Wijaya	86
Zahira Salsabila	86
Zara Assyifa Putri	88

Tabel 3.9 Data Nilai Ujian Akhir Semester Kelas VII F

Nama	Nilai
Al Nurrizwan	82
Alfiandra Septian Hanif	85
Anisa Awaliya Nurasyiah	84
Aprilia Nur Firdaus	88
Azhar Zaeni	82
Diana Nastasari	87
Epi Nuraeni	84
Eza Yassar Ridwan	86
Fazril Al Farisi	83
Hidayatul Atkia	89
Imam Imami	82
Khairon Ali	81
Marsya Aurelia	87
Muhamad Rafli Dzikri	83
Muhamad Yusup Setiaji	84
Muhammad Faisal Nurul Alam	83
Muhammad Gibran Kholfani	88
Nai Napisa	88
Naila Muazara Ulfa	89
Nesya Zahra	85
Pebi Pebiola Anggraeni	85
Rafa Khairul Hadi	87
Raisya Syumi Khumairoh	90
Rasya Fajri Ridwanto	82
Reisha Sukma Ayu	88
Rifal Zamzara	83
Salsa Nurul Maulida	89
Sesti Nurzasifa	90
Ujang Dodi	83
Valenda Nurkayla Putri	86
Wahyu Jatnika	83
Zaira Raihan Azhar	91

Berdasarkan hasil uji homogenitas nilai UAS Bahasa Indonesia kelas eksperimen dan kontrol diperoleh nilai signifikansi 0,630 yang lebih besar dari sig 0,05. Dapat disimpulkan bahwa distribusi data bersifat homogen. Pertimbangan pemilihan sampel ini didasarkan pada fakta lapangan bahwa pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia yang bersangkutan hanya mengajar di dua kelas tersebut, yaitu kelas VII C dan kelas VII F. Berdasarkan kesamaan varians yang

telah teruji secara statistik dan keterbatasan sebaran kelas yang diampu oleh pendidik tersebut, penulis menetapkan kelas VII C sebagai kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan menggunakan model *Discovery Learning*, dan kelas VII F sebagai kelas kontrol yang menggunakan model *Problem Based Learning*. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan penelitian tetap berjalan secara alamiah tanpa mengganggu pembagian tugas mengajar pendidik di sekolah.

b. Uji Validitas

Uji validitas merupakan sebuah uji yang digunakan untuk melihat valid atau tidaknya data yang digunakan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2020:121) mengemukakan, “Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Pengujian validitas alam soal uraian dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS *Statistics* 25. Kriteria pengujian validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai koefisien korelasi setiap item dengan nilai r tabel pada rumus *Product Moment*. Apabila nilai korelasi item lebih besar daripada r tabel *Product Moment*, maka butir soal tersebut dinyatakan valid. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 9 butir soal yang diujikan kepada 24 peserta didik untuk mengetahui tingkat validitas instrumen yang digunakan.

Pengujian terhadap tingkat keabsahan sebuah instrumen evaluasi merupakan salah satu tahapan metodologis yang sangat krusial dalam penelitian kuantitatif. Sebelum sebuah alat ukur digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang sesungguhnya di lapangan, peneliti harus memiliki kepastian bahwa setiap butir soal yang disusun benar-benar mampu mengukur indikator kemampuan peserta didik secara akurat. Jika instrumen yang digunakan tidak valid, maka data yang diperoleh akan menjadi bias dan tidak mencerminkan kemampuan nyata dari peserta didik yang diteliti. Oleh karena itu, deskripsi mengenai proses pengujian validitas ini berfungsi sebagai bukti ilmiah bahwa alat evaluasi yang digunakan dalam mengukur keterampilan menyusun teks prosedur memiliki ketepatan dan kelayakan yang tinggi, sehingga hasil akhir penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Sugiyono (2020) mengemukakan bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang

seharusnya diukur. Pengujian validitas dalam bentuk soal uraian pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 25*.

Tabel 3.10 Data Hasil Uji Validitas Butir Soal di Kelas VII H

No.	Nama	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Soal 6	Soal 7	Soal 8	Soal 9	Jumlah
1	Gustian	6	6	9	6	9	4	9	6	6	61
2	Zahirra	9	9	9	9	9	6	6	6	6	69
3	Elsa	6	9	9	9	9	6	6	6	6	69
4	Naora	6	9	9	9	9	6	6	6	6	66
5	Isna	6	9	6	9	6	4	6	4	6	54
6	Repa	9	9	9	9	9	6	6	6	6	66
7	Yusry	6	9	6	9	9	4	6	4	6	59
8	Zazqia	6	9	9	9	9	6	9	6	6	69
9	m. Gibran	6	9	3	9	9	6	9	4	4	59
10	Nida	6	9	6	9	9	6	9	6	6	66
11	Raya	6	6	9	9	6	6	6	4	6	58
12	Mauriza	9	6	9	9	9	6	9	6	6	69
13	Fakhriza	9	6	6	9	9	6	9	6	6	66
14	Maulana	6	9	9	9	6	9	6	4	4	62
15	Aska	6	6	3	9	6	6	6	6	6	54
16	Mahendra	6	6	6	6	6	4	6	4	4	48
17	Salwa	6	3	6	9	9	6	9	6	4	58
18	Zidhan	6	9	9	9	6	6	9	6	6	66
19	Rival	6	3	6	6	6	4	6	4	4	43
20	m. hasbi	6	9	6	9	9	6	9	6	6	66
21	Alfarigh	6	3	6	3	3	3	2	4	4	34
22	Aliffatul	6	9	6	9	6	4	3	4	4	51
23	Raihaan	6	6	6	6	4	4	3	6	6	43
24	Putri	6	6	9	6	6	4	3	6	6	52

Tabel 3.11 Hasil Uji Validitas Instrumen Tes**Correlations**

	soal 1	soal 2	Soal 3	soal 4	soal 5	soal 6	soal 7	soal 8	soal 9	total skor
soal 1 Pearson Correlation	1	.134	.344	.278	.440*	.267	.144	.397	.329	.498*
Sig. (2-tailed)		.533	.099	.189	.031	.207	.502	.055	.116	.013
N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
soal 2 Pearson Correlation	.134	1	.211	.652**	.412*	.402	.194	.092	.381	.632**
Sig. (2-tailed)	.533		.323	.001	.045	.052	.365	.669	.066	.001
N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
soal 3 Pearson Correlation	.344	.211	1	.076	.187	.257	.022	.323	.380	.461*
Sig. (2-tailed)	.099	.323		.723	.381	.225	.917	.124	.067	.023
N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
soal 4 Pearson Correlation	.278	.652**	.076	1	.625**	.685**	.531**	.220	.333	.786**
Sig. (2-tailed)	.189	.001	.723		.001	.000	.008	.302	.111	.000
N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
soal 5 Pearson Correlation	.440*	.412*	.187	.625**	1	.417*	.721**	.454*	.343	.830**
Sig. (2-tailed)	.031	.045	.381	.001		.043	.000	.026	.100	.000
N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
soal 6 Pearson Correlation	.267	.402	.257	.685**	.417*	1	.494*	.269	.095	.694**
Sig. (2-tailed)	.207	.052	.225	.000	.043		.014	.204	.657	.000
N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
soal 7 Pearson Correlation	.144	.194	.022	.531**	.721**	.494*	1	.362	.212	.694**
Sig. (2-tailed)	.502	.365	.917	.008	.000	.014		.082	.320	.000
N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
soal 8 Pearson Correlation	.397	.092	.323	.220	.454*	.269	.362	1	.639**	.548**
Sig. (2-tailed)	.055	.669	.124	.302	.026	.204	.082		.001	.006
N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
soal 9 Pearson Correlation	.329	.381	.380	.333	.343	.095	.212	.639**	1	.542**
Sig. (2-tailed)	.116	.066	.067	.111	.100	.657	.320	.001		.006
N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
total skor Pearson Correlation	.498*	.632**	.461*	.786**	.830**	.694**	.694**	.548**	.542**	1
Sig. (2-tailed)	.013	.001	.023	.000	.000	.000	.000	.006	.006	
N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Keterangan: soal1-soal9 : item atau pertanyaan

Pearson correlation : nilai korelasi (r hitung)

Sig. (2-tailed) : nilai signifikansi

N : jumlah sampel

Tabel 3.12 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen Tes

Variabel	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Instrumen 1	0,498	0,404	Valid
Instrumen 2	0,632	0,404	Valid
Instrumen 3	0,461	0,404	Valid
Instrumen 4	0,786	0,404	Valid
Instrumen 5	0,830	0,404	Valid
Instrumen 6	0,694	0,404	Valid
Instrumen 7	0,694	0,404	Valid
Instrumen 8	0,548	0,404	Valid
Instrumen 9	0,542	0,404	Valid

Analisis terhadap keabsahan sebuah instrumen evaluasi tidak hanya berhenti pada penentuan status valid atau tidak validnya suatu butir soal. Peneliti perlu melihat lebih mendalam mengenai kualitas daya pembeda dan kekuatan hubungan korelasi yang ditunjukkan oleh setiap item pertanyaan. Kekuatan nilai korelasi ini menjadi indikator penting untuk mengetahui seberapa presisi instrumen tersebut dalam mengukur keterampilan menulis teks prosedur pada peserta didik. Melalui klasifikasi tingkat koefisien korelasi yang terukur, peneliti dapat memetakan instrumen mana saja yang memiliki tingkat keandalan paling optimal guna mendapatkan data penelitian yang objektif di lapangan.

Untuk menentukan kelayakan suatu item atau pertanyaan, dilakukan perbandingan antara nilai r hitung dengan r tabel. Berdasarkan tabel nilai r *product moment* dengan jumlah $N=24$ pada taraf signifikansi 5% (0,05), maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0,404. Setelah dilakukan uji validitas, keseluruhan item memiliki hasil r hitung lebih besar dari r tabel, r hitung $> 0,404$, sehingga dapat disimpulkan bahwa 9 butir soal tersebut dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian. Guna menginterpretasikan tingkat kekuatan koefisien korelasi r hitung pada setiap butir instrumen, peneliti mengacu pada pedoman klasifikasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2020) sebagai berikut:

1. 0,00 - 0,199: Tingkat korelasi Sangat Rendah
2. 0,20 - 0,399: Tingkat korelasi Rendah
3. 0,40 - 0,599: Tingkat korelasi Sedang
4. 0,60 - 0,799: Tingkat korelasi Kuat

5. 0,80 - 1,000: Tingkat korelasi Sangat Kuat

Berdasarkan pedoman interpretasi di atas, hasil uji validitas pada Tabel 3.8 dapat dibedah secara lebih mendalam sebagai berikut:

1. Kategori Sedang (0,40-0,599): Ditemukan pada Instrumen 1 (0,498), Instrumen 3 (0,461), Instrumen 8 (0,548), dan Instrumen 9 (0,542). Hal ini menunjukkan bahwa butir-butir soal tersebut memiliki tingkat validitas yang cukup dan berada pada kategori sedang dalam mengukur indikator ketercapaian peserta didik.
2. Kategori Kuat (0,60-0,799): Ditemukan pada Instrumen 2 (0,632), Instrumen 4 (0,786), Instrumen 6 (0,694), dan Instrumen 7 (0,694). Nilai tersebut menandakan bahwa butir soal ini memiliki kontribusi yang kuat dan sangat baik sebagai alat ukur penelitian.
3. Kategori Sangat Kuat (0,80-1,000): Ditemukan pada Instrumen 5 (0,830). Perolehan ini mengindikasikan bahwa butir soal kelima memiliki derajat validitas yang paling tinggi serta hubungan korelasi yang sangat kuat dalam mengumpulkan data kemampuan menyusun teks prosedur peserta didik.

c. Uji Reliabilitas

Setelah uji validitas dilakukan, tahap selanjutnya adalah uji reliabilitas. Uji reliabilitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2020:121) mengemukakan, “Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Perhitungan reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS *Statistics* 25. Kriteria pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai *Cronbach's Alpha* dengan nilai *r* tabel *Product Moment*. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar daripada nilai *r* tabel *Product Moment*, maka instrumen atau butir soal tersebut dinyatakan reliabel.

Hasil uji reliabilitas diperoleh dari data nilai peserta didik kelas H pada pembelajaran menyusun teks prosedur. Hasil uji reliabilitas instrumen tes dijabarkan pada tabel berikut.

Tabel 3.13 Hasil Uji Reliabilitas Instrument Tes

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.803	9

Berdasarkan tabel tersebut hasil uji reliabilitas instrumen dengan rumus cronbach alpha adalah 0,803. Perolehan tersebut menyatakan bahwa nilai 0,803 lebih besar dari 0,60. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh butir soal yang digunakan bersifat reliabel.

2. Uji Prasyarat Analisis Statistik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan salah satu uji prasyarat yang perlu dilakukan sebelum analisis data lebih lanjut. Dalam penelitian ini, teknik pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dengan bantuan program IBM SPSS *Statistics* 25, karena jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian kurang dari 50. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut: apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$), maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$), maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui sama atau tidaknya beberapa varian populasi. Gunawan (2018:74) mengemukakan, “Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak”. Teknik pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS *Statistics* 25.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa kelompok data berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama atau homogen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa kelompok data berasal dari populasi yang memiliki variansi yang tidak sama atau tidak homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini berguna untuk membuktikan berpengaruh atau tidaknya model pembelajaran *Discovery Learning* Dalam kemampuan menyusun teks prosedur pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 17 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026. Uji Hipotesis yang digunakan yaitu, uji t jika data yang digunakan berdistribusi normal dan uji wilcoxon apabila datanya tidak berdistribusi normal. Uji hipotesis yang digunakan sebagai berikut.

a. Uji T

Jika data yang diperoleh berdistribusi normal maka perhitungan dilanjutkan dengan menghitung rata-rata kedua kelompok dengan menggunakan uji t. Heryadi (2024:50) mengemukakan, “Uji t adalah teknik yang digunakan untuk membandingkan dua variabel (peubah)”. Dasar pengambilan keputusan uji t yaitu, jika signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada perbedaan. Sedangkan, jika signifikansi $< 0,05$ maka ada perbedaan.

b. Uji Wilcoxon

Jika data yang diperoleh berdistribusi tidak normal maka perhitungan dapat dilakukan dengan menggunakan uji wilcoxon. Santoso (2018:411) mengemukakan, “Uji wilcoxon adalah alternatif untuk uji t data berpasangan (tpaired), dimana pada uji wilcoxon data harus dilakukan penpendidiktan (rangking) dan kemudian baru diproses”. Dasar pengambilan keputusan uji wilcoxon yaitu, jika Asymp. signifikansi (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan, jika Asymp. signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

4. Uji Peningkatan (*N-Gain Score*)

Uji peningkatan *N-Gain Score* dalam penelitian ini berguna untuk melihat jumlah peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diberi perlakuan pada kelas 79 eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu, pengujian ini untuk memperlihatkan nilai rata-rata pada setiap kelas. Pengujian yang dilakukan penulis dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan program SPSS *Statistics 25*.

Dasar pengambilan keputusan *N-Gain Score* menurut Melzer dalam Raharjo (2019) sebagai berikut.

Tabel 3.14 Pembagian skor N-Gain

Nilai N-Gain Presentase (%)	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

I. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 17 Tasikmalaya pada peserta didik kelas VII tahun ajaran 2025/2026. Peserta didik yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah yakni kelas VII-C sebagai kelas eksperimen dan peserta didik kelas VII-F sebagai kelas kontrol. Waktu pelaksanaan penelitian 5 dan 9 februari 2026.